

Peningkatan Pengetahuan Pemilik dan Pekerja Depot Air Minum (DAMIU) Melalui Penyuluhan Terkait Hygiene Sanitasi DAMIU Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko

Idayani Sangadjisowohy¹, Sitti Washliyah²

^{1,2} *Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Idayani Sangadjisowohy

E-mail: sangadjisowhyidayani@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi melalui air yang dilayani oleh sistem perpipaan (PAM), air minum dalam kemasan (AMDK) maupun depot air minum. Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga usaha pengisian air minum tumbuh subur dimana-mana yang perlu diawasi, dibina, dan diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pemilik dan pekerja depot air minum isi ulang dalam hal menjaga dan memelihara hygiene sanitasi depot air minum isi ulang. Model pengabdian yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan terkait dengan peningkatan pengetahuan tentang sanitasi kepemilikan depot air minum isi ulang yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu dari 56 peserta yang ditargetkan, hanya 35 peserta (62,5%) yang berkesempatan mengikuti penyuluhan. Hasil evaluasi berupa pemberian soal pre dan post test didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 80 % dari peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan ini. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan pemilik dan pekerja depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Siko setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci – Depot Air Minum Isi Ulang, Hygiene Sanitasi, Peningkatan Pengetahuan

Abstract

The population's need for drinking water can be met through water served by piped systems (PAM), bottled drinking water (AMDK) or drinking water depots. The tendency of the population to consume ready-made drinking water is so great, so that the business of filling drinking water thrives everywhere which needs to be supervised, fostered, and monitored for quality so that it is always safe and healthy for public consumption. The purpose of this community service is to increase the knowledge of owners and workers of refill drinking water depots in terms of maintaining and maintaining hygiene sanitation of refill drinking water depots. The service model that will be carried out in this activity is counselling related to increasing knowledge about sanitation ownership of refill drinking water depots that meet health requirements. The results of this activity are that of the 56 targeted participants, only 35 participants (62.5%) had the opportunity to attend the counselling. The results of the evaluation in the form of giving pre and post test questions found an increase in knowledge by 80% of the participants before and after attending this counseling. The conclusion of this community service activity is that there is an increase in the knowledge of owners and workers of refill drinking water depots in the Siko Puskesmas working area after participating in this community service activity.

Keywords - Refillable Drinking Water Depot, Hygiene Sanitation, Knowledge Improvement

PENDAHULUAN

Salah satu target yang ingin dicapai pada SDG's 2030 adalah semua orang memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap layanan dasar, sebagaimana disebutkan pada target 1.4. Indikator untuk target tersebut adalah rumah tangga memiliki akses terhadap layanan dasar (termasuk air minum, sanitasi dan hygiene) (WHO,2017). Indonesia termasuk salah satu negara dari 15 negara yang perkembangannya sesuai dengan yang diharapkan untuk akses universal penyediaan air dasar SDG's 2030.

Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi melalui air yang dilayani oleh sistem perpipaan (PAM), air minum dalam kemasan (AMDK) maupun depot air minum. Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga usaha pengisian air minum tumbuh subur dimana-mana yang perlu diawasi, dibina, dan diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat (Permenkes RI, 2014).

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan akan kebutuhan air minum mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi air minum dari kemasan dan depot air minum isi ulang di Indonesia. Hasil survey yang diinisiasi Kementerian Kesehatan lewat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) dan BPS, mayoritas atau 31,1 persen rumah tangga mengakses air minum lewat air isi ulang, diikuti sumur gali terlindungi (15,9 persen), sumur pompa (14,1 persen), air ledeng/perpipaan (13,1 persen), air kemasan (10,7 persen), mata air terlindungi (4,2 persen) dan sisanya sumur gali tak terlindungi, mata air tak terlindungi, penampungan air hujan, eceran, air permukaan dan terminal air. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah rumah tangga yang menjadikan air kemasan/air minum isi ulang sebagai sumber air minum yang dikonsumsi sehari-hari.

Pemilik depot air minum harus mengetahui hygiene sanitasi depot air minum, hal ini diperlukan agar pemilik depot air minum dapat lebih memahami dan menerapkan cara produksi dengan baik, sehingga masyarakat tidak dirugikan oleh beredarnya air minum dari depot air minum yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Hasil penelitian dari Atykah S, dkk (2021) pada pemilik DAMIU mendapatkan hasil bahwa pengetahuan, higiene sanitasi dari pemilik DAMIU belum memadai dan hanya sebagian yang mempunyai Surat Izin Tanda Usaha(SITU). Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Trisnaini, dkk (2020) di Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan masih terdapat DAMIU yang belum sepenuhnya memiliki sanitasi yang baik, serta masih terdapat karyawan DAMIU yang belum mengetahui dan menerapkan personal hygiene yang baik.

Pemilik juga harus melakukan pengawasan terhadap hygiene sanitasi pada setiap tahap-tahap yang dianggap kritis sehingga dapat terjamin keamanan dan kelayakan air minum untuk dikonsumsi (Purba,2011). Hal ini erat kaitannya dengan potensi terjadinya penyakit diare di masyarakat karena hygiene sanitasi air minum adalah salah satu media yang mempermudah munculnya penyakit diare. Angka kesakitan diare sesuai data BPS tahun 2018 di Kota Ternate sebanyak 3439 penderita yang tersebar di wilayah kota Ternate (BPS Kota Ternate,2018). Pemeriksaan terhadap depot air minum isi ulang yang dilakukan setiap triwulan oleh Puskesmas Perawatan Siko ditemukan hasil pengamatannya dari 28 depot ada sebagian besar yang belum memperhatikan sanitasi dasarnya. Kurangnya kesadaran pemilik dan pekerja depot air minum inilah yang melatar belakangi dilakukannya pengabdian masyarakat dengan sasaran pemilik dan pekerja depot air minum isi ulang.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat diharapkan adanya peningkatan pengetahuan pemilik dan pekerja DAMIU untuk meningkatkan sarana sanitasi yang sesuai standar.

METODE

Model pengabdian yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah kegiatan penyuluhan terkait dengan peningkatan pengetahuan tentang sanitasi kepemilikan depot air minum isi ulang yang memenuhi syarat kesehatan dan memberikan kuesioner kepada peserta. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan:

- a. Memberikan kuesioner atau Pretest kepada 35 orang (pemilik dan pekerja) DAMIU mengenai persyaratan hygiene sanitasi DAMIU.
- b. Memberikan penyuluhan / sosialisasi secara lisan kepada pemilik dan pekerja DAMIU di Puskesmas Siko mengenai persyaratan hygiene sanitasi DAMIU.
- c. Memberikan kuesioner atau Posttest kepada 35 orang (pemilik dan pekerja) DAMIU mengenai persyaratan hygiene sanitasi DAMIU.

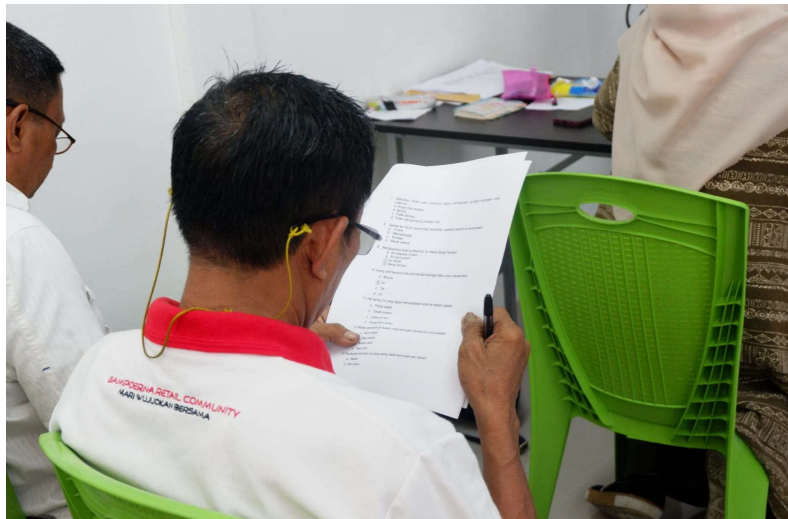
HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang tim pelaksana lakukan adalah rapat koordinasi tahap awal untuk merancang pertemuan dan koordinasi, dilanjutkan dengan rapat untuk merancang pelaksanaan kegiatan tahap awal. Setelah kesepakatan waktu ditentukan untuk melakukan koordinasi dengan salah beberapa Depot Air Mineral di kecamatan Ternate Utara. Proses administrasi yang tim pelaksana pengabdian harus penuhi yaitu meliputi, secara individu penulis memberikan surat pengantar Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari kampus dan meminta persetujuan dari Kepala Puskesmas Siko untuk meminta surat pengantar kegiatan pengabdian dan surat perjalanan dinas resmi yang substansinya memuat Permohonan untuk Mengadakan Pengabdian Pada Masyarakat sesuai dengan rencana kegiatan dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Pemilik dan Pekerja Depot Air Minum (DAMIU) Melalui Penyuluhan Terkait Hygiene Sanitasi DAMIU Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko".

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada pemilik dan pekerja DAMIU tentang hygiene sanitasi depot air minum. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Puskesmas Siko, yang sebelumnya sudah mendapatkan persetujuan dari pihak Puskesmas. Sasaran penyuluhan ini adalah pemilik dan pekerja di 28 depot air minum isi ulang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Siko. Peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 35 orang. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang higiene sanitasi depot air minum isi ulang melalui pemberian soal pretest sebanyak 20 soal, dan hasilnya dari 20 soal rata-rata peserta hanya mampu menjawab benar sebanyak 40% dari jumlah soal yang diberikan. Ini menandakan bahwa pengetahuan dari pemiliki depok ataupun tenaga kerja yang ada di depok tentang higiene sanitasi pada depok air minum isi ulang masih sangat kurang.



Gambar 1.
Perkenalan Tim Pengabdian Masyarakat Kepada Peserta



Gambar 2.
Peserta Mengisi Pre Test

Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi. Pada kesempatan ini tim pengabdi memaparkan materi tentang hygiene sanitasi depot air minum selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. Selama kegiatan diskusi tampak peserta antusias mengajukan pertanyaan. Pemateri memberikan kesempatan kepada 3 peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri mencoba melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan langsung dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Walaupun nanti tetap akan diberikan posttest.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 3.
Pemberian Materi Penyuluhan

Setelah sesi ceramah dan diskusi, dilanjutkan dengan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara mengevaluasi tingkat pemahaman para peserta terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan (posttest) terkait isi materi penyuluhan yakni sebanyak 20 nomor dan setelah dievaluasi terjadi peningkatan hasil posttest mencapai 80 % yang artinya bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 4.
Foto bersama antara Tim Pengabdian dan beberapa peserta yang hadir

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya pemilik dan pekerja DAMIU yang bertempat di Puskesmas Siko ini, pelaksana PkM menetapkan luaran PkM yang akan dihasilkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

setelah pelaksanaan kegiatan. Luaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemilik dan pekerja DAMIU mampu menerapkan tahapan prosedur pemeliharaan peralatan dan penerapan hygiene sanitasi yang sesuai standar operasional prosedur sehingga kualitas air minum isi ulang yang di produksi masing-masing depot dalam keadaan steril dan tetap aman di konsumsi masyarakat. Hal ini perlu dimaksimalkan karena di era modern saat ini pemanfaatan depot air minum isi ulang menjadi pilihan sebagian besar masyarakat perkotaan, tidak terkecuali masyarakat di kecamatan Ternate Utara wilayah kerja Puskesmas Siko :

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan Pengmas tentang Peningkatan pengetahuan pemilik dan pekerja DAMIU melalui penyuluhan terkait hygiene sanitasi damiu bagi pemilik dan pekerja terlihat antusias menerima ilmu dari kegiatan penyuluhan yang telah diberikan. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan hasil post test mencapai 80 % yang artinya bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Ternate, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Ternate yang telah memfasilitasi ruang penelitian dan pengabdian bagi dosen sehingga tercapainya kegiatan ini yang dapat diabdikan ke masyarakat. Terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas Siko dan para peserta serta pihak yang telah membantu sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atyka S, Herniwanti, Novita Rani, Oktavia Dewi dan Iswadi (2021). Evaluasi Operasional Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Manarang*, Vol.7 (2):116-124, DOI: <https://doi.org/10.33490/jkm.v7i2.320>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Angka kesakitan diare Kota Ternate, 2018. Provinsi Maluku Utara: Badan Pusat Statistik.
- Inoy Trisnaini, (2020). Strategi Depot Per Depot (DPD) Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Penerapan Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, volume 1 No.3 (Desember 2020) pp.93-99. DOI: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i3.30>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purba, 2011. *Teknologi Pengolahan Air Minum*. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua Dan Pemandian Umum, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1 (2017).
- WHO, 2017. *Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene*, Update and SDG Baselines, Edited by JMP.